

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP
PRESTASI AKADEMIS MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**FEBRIA DARMA
NIM. 65161/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Febria Darma. 2005/65161. Skripsi: ” Pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2010.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kemandirian belajar terhadap prestasi akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP, (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari fasilitas belajar dirumah terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kemandirian belajar dan fasilitas belajar dirumah secara bersama-sama terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan asosiatif untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP. Populasi penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomi tahun masuk 2007-2008 FE UNP yang berjumlah 370 orang dan jumlah sampel sebanyak 79 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket tentang kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah, dan data sekunder yaitu data berupa hasil belajar atau indeks prestasi semester Juli - Desember 2008 berupa huruf atau angka yang didapatkan di BAAK Universitas Negeri Padang. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan $\alpha = 0,05$.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP dimana ($\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh 0,009, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP dimana ($\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh 0,013, dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP dimana ($0,00 < 0,05$). Sumbangan secara bersama-sama variabel ini adalah 48,3 %, ini berarti 51,7% ditentukan oleh faktor lain.

Untuk meningkatkan prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP, diharapkan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tahun masuk 2007-2008 dapat meningkatkan kemandirian belajar dan menyediakan fasilitas belajar di rumahnya yang memadai. Sehingga segala kesulitan yang timbul selama kegiatan proses perkuliahan berlangsung dapat diatasi dan tercapai prestasi akademis yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar Di Rumah terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Drs. Auzar luky sebagai pembimbing I dan Drs. Akhirmen, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Auzar luky dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu terselenggaranya urusan administratif penyelesaian skripsi.

3. Dosen-dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
4. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis
5. Pihak pustaka pusat dan ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran menemukan sumber referensi.
6. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT membala semua bentuk bantuan di atas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Namun, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tak luput dari kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, 15 Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Prestasi Akademis.....	9
2. Kemandirian Belajar.....	11
3. Fasilitas Belajar Dirumah	18
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel	31
D. Variabel.....	33
E. Defenisi Operasional	33
F. Jenis Dan Sumber Data.....	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	49
2. Analisis Deskriptif	51
a. Deskripsi Prestasi Akademis.....	51
b. Deskripsi Kemandirian Belajar	53
c. Deskripsi Fasilitas Belajar Di Rumah	60
3. Analisis Inferensial	63
a. Uji Persyaratan Analisis.....	65
b. Persamaan Regresi Berganda.....	67
c. Pengujian Hipotesis.....	69

B. Pembahasan	
1. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademis	71
2. Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi	
Akademis	73
3. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Di Rumah	
Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Akademis	75
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Data Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP Semester Juli-Desember 2008	4
2. Populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Masuk 2007 – 2008 UNP.....	31
3. Distribusi Sampel Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Masuk 2007 – 2008 UNP	33
4. Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifat	38
5. Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas.....	40
6. Kriteria prestasi akademis atau indeks prestasi.....	45
7. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Prestasi Akademis Mahasiswa	52
8. Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar (X1) Indikator Hasrat Bersaing Untuk Maju	54
9. Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar (X1) Indikator Mampu Mengambil Keputusan Dan Inisiatif	55
10. Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar (X1) Indikator Memiliki Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Tugasnya	56
11. Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar (X1) Indikator Bertanggung Jawab	58
12. Rerata Kemandirian Belajar Secara Keseluruhan.....	59
13. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar di Rumah (X2) Indikator Ruang Tempat Belajar	60
14. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar di Rumah (X2) Indikator Penerangan	61
15. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar di Rumah (X2) Indikator Buku-Buku Pegangan	62

16. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar di Rumah (X2) Indikator Kelengkapan Peralatan Belajar	63
17. Rerata Fasilitas Belajar Di Rumah Secara Keseluruhan	64
18. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas.....	65
19. Hasil Analisis Uji Normalitas	66
20. Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	66
21. Hasil Analisis Koefisien Regresi	67
22. Hasil Analisis Anova	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	28
2. Grafik Variabel Kemandirian Belajar (X1)	59
3. Grafik Variabel Fasilitas Belajar di Rumah (X2)	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	82
2. Angket Penelitian.....	84
3. Uji Validitas Dan Reabilitas	89
4. Tabulasi Angket Penelitian Kemandirian Belajar (X1)	93
5. Tabulasi Angket Penelitian Fasilitas Belajar di Rumah (X2)	95
6. Tabel Deskripsi Dan Tabel Bantu Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Akademis (Y)	97
7. Tabel Bantu Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (X1)	98
8. Tabel Bantu Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar Di Rumah (X2).....	98
9. Tabel Frekuensi Kemandirian Belajar	99
10. Tabel Frekuensi Fasilitas Belajar Di Rumah	100
11. Tabel Frekuensi Prestasi Akademis	101
12. Uji Persyaratan Analisis.....	120
13. Uji Hipotesis	122
14. Korelasi Parsial	123
15. Grafik Variabel Kemandirian Belajar	124
16. Grafik Variabel Fasilitas Belajar Di Rumah	125
17. Surat Izin Penelitian.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumberdaya manusia. Dalam mengembangkan sumberdaya manusia dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pengembangan sumberdaya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya.

Salah satu hasil pendidikan yang diharapkan adalah kemandirian dalam berbagai hal. Karena pendidikan secara praktis dilaksanakan melalui lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan jalan menumbuh-kembangkan potensi-potensi kepribadian yang dimilikinya yaitu potensi jasmani dan rohani.

Salah satu usaha untuk memenuhi hal tersebut di atas adalah dengan mengembangkan wawasan dan cara belajar dari seorang pelajar atau mahasiswa, karena wawasan dan cara belajar pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu yang ada di dalam diri sendiri dan sesuatu yang ada

diluar diri dan kedua hal ini merupakan implementasi dari kemandirian belajar seseorang.

Kemandirian merupakan salah satu cara belajar orang dewasa.

Menurut Soelaiman (1998:70) :

“Kemandirian sangat erat kaitannya dengan cara belajar seorang dewasa yang diharapkan memiliki sikap terbuka untuk belajar, berorientasi kedepan, bertanggung jawab, suka belajar dan dapat memecahkan masalah secara mandiri.”

Sedangkan Prayitno (1989:2) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar maka dia akan mempunyai penilaian positif tentang dirinya dan cenderung menampilkan prestasi yang baik. Oleh karena itu, kemandirian merupakan kualitas personal yang dibutuhkan setiap individu. Dengan kemandirian berarti mahasiswa memulai proses pembelajarannya sesuai dengan keunggulan yang dimilikinya yang adakalanya juga melakukan kegiatan diskusi, belajar bersama, bahkan meminta bantuan orang lain.

Lebih lanjut orientasi belajar mandiri adalah mahasiswa yang mampu menentukan sumber belajar dan bahan-bahan yang diberikan dosen untuk dipergunakan dalam mengembangkan wawasan mahasiswa untuk memperoleh nilai yang memuaskan sekaligus kemandirian dalam bidang masing-masing. Dimana sumber-sumber belajar dan bahan-bahan yang diberikan dosen seperti yang diuraikan di atas dapat dikatakan sebagai fasilitas belajar.

Dalam belajar mahasiswa sangat membutuhkan fasilitas pendukung yang disediakan di fakultas maupun yang disediakan di rumah. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap dan tepat akan memudahkan siswa menerima pelajaran dan nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan hasil belajar mahasiswa tentu tidak dapat dilepaskan dari prestasi akademik.

Menurut Kartono (1992:58) bahwa “Alat pendidikan merupakan fasilitas yang diberikan untuk membantu proses belajar. Kekurangan alat pendidikan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar”. Fasilitas belajar di fakultas meliputi ruang belajar dan perabotnya, ruang baca, alat peraga dan lain-lain. Fasilitas belajar akan berfungsi sebagai alat bantu pengajaran dan sebagai alat peraga. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi dosen dalam pemilihan metode mengajarnya. Di samping fasilitas belajar di fakultas sebaiknya juga harus menyediakan fasilitas belajar di rumah misalnya dengan membeli buku-buku pelajaran, adanya tempat belajar dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan belajar.

Kurangnya kemandirian belajar terhadap mata kuliah yang diajarkan oleh dosen dapat dilihat dari beberapa komponen, di antaranya adalah bisa dilihat pada fenomena saat ini, banyak mahasiswa yang tidak mengerjakan tugasnya di rumah tetapi mengerjakannya di ruang perkuliahan ketika perkuliahan akan dimulai, adanya mahasiswa malas datang ke perpustakaan untuk membaca buku, dan tidak mau mengulang kembali di rumah materi perkuliahan yang dipelajari, serta mencontoh atau menyalin

hasil pekerjaan mahasiswa lain. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Sedangkan untuk fasilitas belajar di rumah masih kurangnya kemauan mahasiswa untuk menyediakan fasilitas belajar di rumah yang memadai misalnya ruang tempat belajar yang kurang nyaman, tidak cukupnya penerangan, tidak memiliki buku-buku pegangan, dan tidak lengkapnya peralatan belajar. Dan dalam hal ini tentu orang tua berkewajiban memberikan motivasi dan menyediakan kebutuhan anak dalam belajar. Dengan kurangnya kemandirian dan fasilitas belajar di rumah ini akan berpengaruh kepada nilai tugas, hasil ujian mid semester dan hasil ujian akhir semester mahasiswa yang mengakibatkan indeks prestasi menjadi rendah.

Kondisi seperti ini terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya tahun masuk 2007 dan 2008, dimana diperoleh indeks prestasi mahasiswa semester Juli-Desember 2008 yang masih berada di bawah 2,9. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP Semester Juli-Desember 2008.

Tahun masuk	Jumlah mahasiswa	Rata-rata Indeks Prestasi
2007	238	2.80
2008	132	2.74
Total	370	Rata-rata: $5,54/2 = 2,77$

Sumber: BAAK Universitas Negeri Padang, 2009

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata indeks prestasi semester Juli-Desember 2008 mahasiswa pendidikan ekonomi tahun masuk 2007 dan 2008 adalah 2,77 yakni masih berada di bawah 2,9. Sehingga untuk meningkatkan indeks prestasi mahasiswa agar sesuai dengan yang

diharapkan maka mahasiswa harus memperbaiki nilai-nilai mata kuliah yang tidak baik tersebut.

Mahasiswa harus menumbuhkan kemandirian belajar dan memiliki fasilitas belajar karena prestasi akademis yang diperoleh tergantung kepada usaha mahasiswa itu sendiri. Sedangkan dosen hanya menyampaikan pembelajaran yang menyangkut pengembangan wawasan pada mata kuliah yang diajarkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademis, secara garis besar Suryabrata (1997:146) menggolongkan beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri atau internal yang meliputi (1) Faktor fisiologi berupa kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera, (2) Faktor psikologis berupa kecerdasan (IQ), bakat, minat, kemandirian, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar diri, meliputi (1) Faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial, (2) Faktor instrumental berupa kurikulum, program,sarana, dan prasarana serta tenaga pengajar.

Sehubungan dengan pendapat di atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademis dua diantaranya adalah kemandirian dan sarana atau fasilitas belajar.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemauan untuk belajar mandiri pada mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan.
2. Kurangnya kemauan dari mahasiswa untuk membeli buku dan fasilitas belajar dalam mendukung pemahamannya terhadap mata kuliah yang diajarkan dosen.
3. Rendahnya nilai tugas, hasil ujian mid semester dan hasil ujian akhir semester mahasiswa yang mengakibatkan indeks prestasi menjadi rendah.
4. Banyak mahasiswa yang tidak mengerjakan tugasnya di rumah tetapi mengerjakannya di ruang perkuliahan.

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan ekonomi UNP, secara eksplisit telah disinggung pada uraian di atas, namun untuk lebih jelasnya lagi dapat dikemukakan yaitu inteligensi, sikap, disiplin, persepsi, motivasi belajar, minat belajar, kemandirian, pengetahuan, suasana, fasilitas belajar, ekonomi dan pekerjaan.

Sehubungan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi akademis, maka dengan berbagai keterbatasan, peneliti hanya memilih dua diantara beberapa faktor di atas, hal ini untuk membatasi permasalahan

penelitian yang akan diuraikan pada kajian selanjutnya. Oleh karena itu, menurut peneliti yang lebih dominan untuk diteliti adalah kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah yang diduga dapat mempengaruhi prestasi akademis mahasiswa seperti yang telah diuraikan di atas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh dari kemandirian belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
2. Sejauhmana pengaruh dari fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang ?
3. Sejauhmana pengaruh dari kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP
2. Pengaruh dari fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

3. Pengaruh dari kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

1. Salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu pada jurusan pendidikan ekonomi
2. Bahan referensi bagi mahasiswa di pustaka Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai pengembangan ilmu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Akademis

Pembahasan tentang prestasi akademis tidak dapat dipisahkan dari pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar ini dapat diketahui dengan mempergunakan alat pengukuran tes. Lebih lanjut Silverius (1991:5) menyatakan bahwa pengukuran dalam proses belajar mengajar hanya dengan deskripsi kuantitatif mengenai tingkah laku dan tidak melibatkan pertimbangan mengenai baiknya atau nilai tingkah laku yang diukur, dan pengukuran hanya membuahkan data kuantitatif mengenai hal yang diukur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta (1997:715) prestasi akademis dapat dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan prestasi, baik itu secara fisik maupun non fisik. Sedangkan Arikunto (1997:9), mendefinisikan prestasi akademis adalah suatu kegiatan baik fisik maupun non fisik yang merupakan hasil belajar dan diperoleh sesudah belajar.

Prestasi akademis ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata seperti baik, sedang, dan kurang sebagai penguatan kepada pelajar atau mahasiswa.

Buchari dalam Slameto (1995:22), menjabarkan bahwa:

“Prestasi akademis dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecendrungan dengan kecakapan dan keterampilan yang diperoleh sesudah belajar.”

Jadi prestasi akademis adalah hasil belajar yang diperoleh karena suatu usaha yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa dari suatu proses belajar. Perubahan dapat disebut belajar dan belajar merupakan suatu proses yang disengaja melalui latihan atau pengalaman dalam pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan keterampilan. Dengan demikian terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dapat disebut sebagai hasil belajar atau prestasi yang diperoleh dari usaha belajar, berupa pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan Harahap, dkk (1979:34), menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum yang dipelajarinya. Lebih lanjut Gagne dan Brig dalam Hanafi (1987:49) mengemukakan bahwa:

“Kemampuan akademis dan hasil belajar dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu keterampilan intelekual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap”

Oleh karena itu prestasi akademis merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang mengkonseptualisasikan lingkungannya, sehingga dengan kemampuan tersebut seseorang tahu bagaimana mengerjakan sesuatu dengan memanfaatkan pikirannya sebagai strategi kognitif yang ada pada dirinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademis, secara garis besar Suryabrata (1997:146) menggolongkan beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri atau internal yang meliputi (1) Faktor fisiologi berupa kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera, (2) Faktor psikologis berupa kecerdasan (IQ), bakat, minat, kemandirian, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar diri, meliputi (1) Faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial, (2) Faktor instrumental berupa kurikulum, program,sarana, dan prasarana serta tenaga pengajar.

Sehubungan dengan pendapat di atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademis dua diantaranya adalah kemandirian dan sarana atau fasilitas belajar.

2. Kemandirian Belajar

Sebelum mendefinisikan lebih lanjut tentang kemandirian belajar, maka dapat dilihat dulu pengertian belajar yang sebenarnya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Gagne dalam terjemahan Hanafi (1987:35):“Ciri-ciri penting belajar adalah (1) proses dimana manusia dapat melakukannya, (2) melibatkan interaksi

dengan lingkungan eksternal dan (3) terjadi bila suatu perubahan atau modifikasi perilaku terjadi dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama pada perubahan individu.”

Jadi pengertian belajar itu adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi oleh karena itu jika dihubungkan dengan kemandirian belajar dimana individu mengambil inisiatif dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan proses belajarnya, mereka dapat menentukan apa yang mereka pelajari, dapat belajar dimana saja, kapan saja, cara bagaimana saja, dan mereka dapat mengukur kinerja mereka bila diperlukan dan dikehendaki yang tentunya dibawah bimbingan seorang guru atau dosen.

Ada beberapa kategori kemampuan manusia yang dapat dikembangkan melalui belajar Rozowski dalam Hamalik (2001:56) mengidentifikasi empat kemampuan penting dalam keterampilan, yaitu keterampilan kognitif, keterampilan motorik, keterampilan reaksi, dan keterampilan interaksi. Keterampilan kognitif merupakan keterampilan proses internal yang melibatkan aktivitas mental dalam proses berpikir logis, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, sementara keterampilan motorik merupakan lanjutan tindakan atau kegiatan fisik, ketajaman persepsi. Keterampilan reaksi merupakan keterampilan dalam mengontrol diri sendiri. Dan keterampilan interaksi

adalah keterampilan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan hubungan dengan orang lain.

Selanjutnya Kozma, Belle dan William yang dikutip oleh Paulina (1997:27), menjelaskan bahwa “Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi akademis.” Untuk itu kemandirian belajar dibawah bimbingan guru atau dosen, bila memberikan kesempatan kepada pelajar untuk menentukan tujuan belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademis dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Prayitno (1989:2) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar maka dia akan mempunyai penilaian positif tentang dirinya dan cenderung menampilkan prestasi yang baik. Oleh karena itu, kemandirian merupakan kualitas personal yang dibutuhkan setiap individu. Dengan kemandirian berarti mahasiswa memulai proses pembelajarannya sesuai dengan keunggulan yang dimilikinya yang adakalanya juga melakukan kegiatan diskusi, belajar bersama, bahkan meminta bantuan orang lain.

Knowles dalam Darmayanti (1999:22) mengemukakan bahwa :

“Kemandirian belajar sebagai suatu proses dimana individu mengambil suatu inisiatif dengan bantuan orang lain dalam arti guru dan dosen, dalam mendiagnosa kebutuhan-kebutuhan belajarnya, menformulasikan tujuan belajarnya, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik materi, maupun orang-orang yang dianggap ahli), memilih dan mempergunakan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya dan mengevaluasi hasil belajarnya” .

Lebih jelas Guglielmino yang dikutip oleh Soelaiman (1998:76) memaparkan bahwa seseorang perlu memiliki delapan faktor sebelum dipandang siap untuk melakukan kemandirian belajar, faktor-faktor tersebut adalah terbuka untuk belajar, memiliki konsep tentang belajar efektif, berinisiatif, dan tidak tergantung dalam belajar, kreatif, berorientasi kedepan, dan terampil melakukan cara-cara belajar serta dapat memecahkan masalah.

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Dimyati, 1998:51). Mahasiswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali dalam Mu'tadin (2002:2) bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri mahasiswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika mahasiswa mendapat kesulitan barulah mahasiswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan

teman, dosen atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Mahasiswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Menurut pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Bernadib (dalam Mu'tadin 2002:1) bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku / indikator sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya. Adanya interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dapat menyebabkan mahasiswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan.

Setiap mahasiswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal.

Aplikasi pada mahasiswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam kuliah sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Mahasiswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya (Riyanto, 2002:17).

Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon seseorang terhadap apa yang ada dan terjadi disekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah konkret selalu di tunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan hidup baik di tengah masyarakat maupun di sekolah atau perkuliahan terutama mahasiswa (Nursisto,1999:98).

Aplikasinya pada mahasiswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh dosen serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata kuliah yang diterimanya di perkuliahan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

- c. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Riyanto, 2002:38). Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang diberikan dosen dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.
- d. Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.
Mahasiswa yang bertanggung jawab adalah yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang mahasiswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu mahasiswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu

mempertanggungjawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

Namun demikian, untuk menuju kemandirian belajar tersebut terpulang kepada karakteristik pelajar dan mahasiswa, yaitu keterlibatan intelektual emosional pelajar dan mahasiswa. Usaha belajar mandiri memiliki beberapa sifat-sifat atau inisiatif, yaitu inisiatif yang berhubungan dengan strategi belajar, pengelolaan tujuan belajar, memilih dan menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, dan hasil belajar atau tindak lanjut hasil belajar tersebut. Piters dan Gorden (1974:68) mengemukakan bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar menggunakan buku, pamphlet dan surat kabar berdampak positif dengan hasil belajar.

3. Fasilitas Belajar di Rumah

Fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar. Dalam belajar mahasiswa harus memiliki fasilitas belajar untuk mendukung terciptanya hasil belajar yang baik. Fasilitas yang dimaksud salah satunya adalah fasilitas yang disediakan dirumah atau tempat tinggal. Di mana orang tua menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar anak dirumah masing-masing. Menurut Mulyasa (2004:50) bahwa diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh dosen sebagai

pengajar maupun oleh mahasiswa sebagai pelajar. Menurut Arikunto (1988:82) bahwa fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha.

Orang tua di rumah sebaiknya menyediakan fasilitas belajar untuk mendukung aktifitas belajar anak-anak sehari-hari. Menurut Soejono (1980:149), keluarga yang tidak menyediakan alat pelajaran, tempat belajar yang layak, akan menyebabkan anak tidak dapat menunaikan tugas yang diberikan dosen dengan baik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah merupakan seluruh barang atau benda yang digunakan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan teratur efektif dan efisien. Fasilitas belajar tersebut bermacam-macam bentuknya diantaranya; tempat belajar, alat penerangan, dan sumber belajar.

Setiap mahasiswa dalam belajar memerlukan tempat belajar yang baik di kampus maupun di rumah. Tempat belajar adalah ruangan yang diperlukan mahasiswa selama ia melakukan aktivitas belajar. Di kampus ruang belajar adalah ruangan kelas, ruangan labor, perpustakaan dan lain-lain. Di rumah ruangan yang biasa digunakan untuk belajar adalah ruangan khusus, yaitu tempat khusus untuk belajar (untuk menulis, membaca, mengerjakan tugas-tugas rumah yang bersangkutan dengan belajar dan lain-lain). Tempat lain yang bisa digunakan untuk belajar adalah ruangan tamu, kamar tidur, ruang keluarga atau ruang istirahat.

Menurut Ginting (1997:69) bahwa tempat belajar sebaiknya cukup terang dan dekat dengan keperluan belajar, seiring tidak disadari bahwa cahaya yang diperlukan kurang terpenuhi, kurangnya cahaya mempercepat rasa letih sehingga mahasiswa tidak dapat belajar dengan efektif selama waktu yang diperlukan, faktor tempat belajar sedapat mungkin dalam keadaan tenang dan tidak terganggu. Menurut Soejanto (1995:47) faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu penerangan, ketersediaan alat penerangan, sering menjadi alasan untuk tidak dapat belajar memaksakan diri belajar dengan penerangan yang tidak mencukupi akan merusak mata.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tempat belajar yang baik untuk belajar harus memenuhi persyaratan diantaranya:

- 1) Tempat belajar yang tenang, tidak ada yang mengganggu,
- 2) Alat penerangan yang cukup.

Tempat belajar khusus yang disediakan di rumah, kondisinya harus bisa mendukung dan merangsang mahasiswa untuk betah dan tenang dirumah. Peredaran udara dalam ruangan harus lancar, udara yang masuk dan keluar harus seimbang untuk itu digunakan ventilasi yang baik.

Orang tua dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik untuk anaknya, keadaan ruangan yang bising dan ramai akan mengganggu proses belajar mahasiswa baik di rumah maupun di kampus. Suasana belajar dirumah akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Orang tua

dituntut untuk mengusahakan suasana rumah yang tenang, aman, jauh dari keramaian, sehingga mereka dapat berkonsentrasi. Anak dalam situasi belajar jangan diganggu dengan suara-suara yang memekakkan telinga.

Menurut Nasution (1996:37), bahwa suasana yang hiruk pikuk akan dapat mengganggu kesenangan seorang anak dalam belajar. Akibatnya pikiran anak tidak akan pernah secara khusus terarah pada pelajaran yang ditekuni. Hal lain yang dapat mengganggu hasil belajar adalah suasana ramai dan keadaan tegang antara sesama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga selalu berkelahi atau berselisih paham.

Dalam hal ini Kartono (1985:5) mengatakan bahwa:

Hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana tegang, karena orang tua slalu bertengkar (selisih pendapat) antara satu sama lain. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa suasana tempat belajar merupakan hal yang mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Oleh karena itu tempat belajar hendaknya diperhatikan agar kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan dengan lancar. Suasana yang dimaksudkan adalah suasana tenang, aman dan nyaman. Syarat lain untuk tempat belajar yang baik adalah tersedianya penerangan yang cukup. Penerangan yang baik adalah tersedianya penerangan yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan langsung dari cahaya matahari. Belajar dimalam hari diperlukan lampu. Cahaya lampu yang baik untuk belajar adalah lampu

yang berwarna putih. Jika menggunakan lampu yang berwarna-warni akan membuat mata cendrung lelah dan mengantuk.

Menurut Hutabarat (1986:204) bahwa ruangan yang cukup terang membuat suasana hati gembira sedangkan ruangan yang kurang terang dapat membuat kepala pening, lekas lelah, mata perih, sering membuat kesalahan dan tidak tahan berkonsentrasi kepada pelajaran. Dari uraian yang terdahulu dapat dikemukakan bahwa agar anak bisa belajar maksimal dan berhasil dengan baik harus memiliki tempat yang ideal. Tempat belajar yang ideal memiliki:

- 1) Ruangan belajar yang dilengkapi dengan meja belajar, kursi belajar, lemari, atau rak buku, dan lampu belajar.
- 2) Suasana ruang belajar bersih, tenang dan aman, jauh dari suasana gaduh dan ramai, peredaran udara lancar

Belajar yang baik tidak hanya membutuhkan tempat belajar, tetapi juga harus disertai dengan peralatan belajar, tanpa ada alat-alat belajar kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik, kalau peralatan atau alat belajar tidak lengkap dapat menimbulkan sesuatu yang tidak menguntungkan. Mahasiswa dapat menjadi malas dan kurang semangat dalam belajar.

Perlengkapan utama dalam belajar adalah buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran yang dipelajari serta alat-alat tulis yang relevan. Menurut Majid (2006:176) bahwa buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah

dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Nasution (1986:107) menyatakan bahwa kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan anak (mahasiswa) akan menyebabkan anak malas belajar, serta menghalangi untuk belajar lebih baik. Seseorang akan belajar dengan sesungguh hati bila buku-buku (peralatan pelajaran) yang diperlukan sebagai alat penunjang lengkap.

Menurut Siswanthy (2007:20) buku adalah teman sejawat yang paling akrab. Buku adalah salah satu alat belajar yang harus dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar. Mahasiswa wajib mempunyai buku pegangan karena dalam perkuliahan dosen hanya menjelaskan secara singkat saja, untuk lebih jelas harus dicari dalam buku. Mahasiswa yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap dan dimanfaatkan dengan baik akan mudah memahami materi.

Mahasiswa yang memiliki buku pelajaran yang lengkap maka apapun yang ditugaskan dosen di kampus dapat mereka kerjakan di rumah. Buku sangat berarti bagi anak, jika mereka tidak paham dengan penjelasan dosen, mereka bisa mengulangi kembali pelajaran di rumah dengan membaca buku. Buku merupakan fasilitas belajar bagi mahasiswa untuk memahami pelajaran.

Jadi dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan fasilitas belajar yang lengkap dan dimanfaatkan secara baik, maka akan semakin baik juga hasil belajar mahasiswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang penulis lakukan, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan erat dengan variabel-variabel penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian Laida Mazni (2005:48) tentang pengaruh minat belajar dan usaha belajar mandiri terhadap indeks prestasi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang, yang mana hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan usaha belajar mandiri terhadap indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Penelitian Helda Fahyuti (2008:63) tentang pengaruh fasilitas belajar, lingkungan tempat tinggal dan sikap belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara fasilitas belajar, lingkungan tempat tinggal, dan sikap belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Penelitian Gusrinelly (2008:54) tentang pengaruh disiplin belajar dan pemanfaatan pustaka terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Padang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan pemanfaatan pustaka terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Padang.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kemandirian Belajar dengan Prestasi Akademis

Tindakan manusia pada hakikatnya didasari oleh ilmu pengetahuannya. Pemahaman manusia tentang sesuatu akan menambah cara pandangnya yang pada akhirnya ikut mempengaruhi tindakan-tindakan atau aktivitas-aktivitas seseorang.

Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang, terutama pemahaman terhadap kemandirian untuk memperoleh prestasi akademis. Pemikiran mengenai kemandirian belajar ini terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, namun perkembangan itu tidak merubah fungsi-fungsi kemandirian belajar yang sudah dikenal sebelumnya.

Dalam uraian di atas telah dikemukakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana individu mengambil inisiatif dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan proses belajarnya, menentukan apa yang akan dipelajari, dapat belajar kapan saja, cara bagaimana saja, menggunakan apa saja, serta mereka dapat mengukur kinerja bilamana diperlukan dan dikehendaki.

Hal ini pada gilirannya juga dapat mencerminkan prestasi akademis mereka. Atas dasar asumsi inilah maka dapat diperkirakan kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi akademis. Dimana kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi yaitu apabila

kemandirian belajar semakin baik maka prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi juga akan meningkat

2. Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Akademis

Fasilitas belajar di rumah yang dibutuhkan diantaranya ruang belajar yang dilengkapi dengan meja, kursi, penerangan, alat-alat tulis, buku-buku dan lain-lain fasilitas belajar akan terpenuhi jika keluarga memiliki biaya dan melengkapinya.

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memudahkan mahasiswa menerima pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik, sebaliknya jika mahasiswa memiliki fasilitas belajar yang kurang maka hasil yang diharapkan sulit tercapai dengan baik. Belajar membutuhkan fasilitas pendukung baik yang ada dikampus maupun dirumah.

Fasilitas belajar sangat mempengaruhi aktifitas mahasiswa dalam belajar dan bahkan juga dapat mempengaruhi nilai mahasiswa. Pendidikan merupakan fasilitas yang diberikan untuk membantu proses belajar anak, kekurangan alat pendidikan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar anak. Dalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli dan mencukupi fasilitas belajar. Khususnya untuk fasilitas belajar di rumah yakni tempat belajar, alat perlengkapan belajar, buku-buku, dan alat tulis yang dibutuhkan yang akan membantu mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

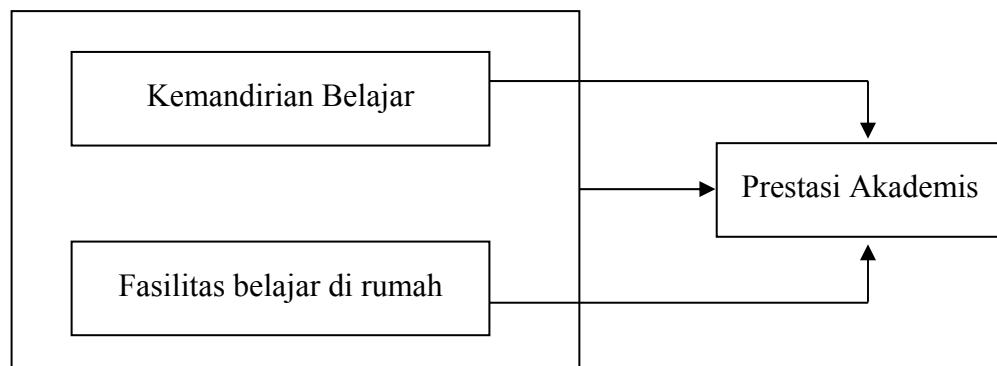
Hal ini diharapkan dapat mencerminkan prestasi akademis mereka. Atas dasar asumsi inilah maka dapat diperkirakan fasilitas belajar di rumah mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi akademis.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah secara Bersama-Sama dengan Prestasi Akademis

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu bahwa prestasi akademis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah. Oleh karena itu, sangat diduga kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademis mahasiswa.

Fasilitas belajar adalah alat atau sarana yang memudahkan mahasiswa untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik, sedangkan kemandirian belajar adalah suatu proses belajar, sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP seharusnya memahami aspek kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah ini untuk tercapainya keberhasilan prestasi akademis yang memuaskan, karena pemahaman sistem pendidikan ini adalah bertujuan untuk menghasilkan individu yang mandiri. Atas dasar ini dapat diperkirakan bahwa kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi akademis.

Untuk dapat lebih memahami kerangka konsep yang dikemukakan diatas maka berikut ini digambarkan variabel yang akan diteliti:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Dalam landasan teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi tahun masuk 2007-2008 UNP yakni ($\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$). Ini berarti semakin baik kemandirian belajar mahasiswa maka semakin tinggi atau baik pula prestasi akademis yang diadapatkan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi UNP. Sedangkan sumbangan secara parsial kemandirian belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP adalah 0,169 dan kemandirian belajar yang diperoleh mahasiswa dapat dikatakan baik dengan rata-rata skor 3,45.
2. Fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi tahun masuk 2007-2008 UNP dimana ($\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$). Ini berarti semakin baik fasilitas belajar di rumah maka semakin tinggi atau baik pula prestasi akademis yang diadapatkan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi UNP. Sedangkan sumbangan secara parsial fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP adalah 0,268 dan fasilitas belajar di rumah yang diperoleh mahasiswa dapat dikatakan baik dengan rata-rata skor 3,72.

3. Secara bersama-sama kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP dimana $(0,00 < 0,05)$ dan sumbangan secara bersama-sama kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi UNP adalah 48,3 %.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Mahasiswa diharapkan lebih memperdalam materi dengan datang ke perpustakaan untuk membaca buku dari berbagai sumber, dan mengulang kembali di rumah materi perkuliahan yang telah dipelajari.
2. Mahasiswa tidak mengobrol dengan teman saat perkuliahan berlangsung dan tetap mempelajari materi walaupun jadwal perkuliahan kosong baik dalam ruang kuliah maupun di rumah.
3. Mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebaiknya tidak mencontoh atau menyalin hasil pekerjaan mahasiswa lain tetapi dibuat sendiri dengan membaca buku yang relevan.
4. Mahasiswa dengan orang tua sebaiknya menyediakan ruang belajar khusus yang memberikan suasana yang tenang dan nyaman dan memiliki cahaya lampu yang terang dan baik untuk belajar di rumah.
5. Mahasiswa diharapkan memiliki buku teks/cetak dan alat-alat yang lengkap untuk belajar atau kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistik 1*. Padang: UNP.
- Antiti, Ayu. 2007. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Disiplin Guru Ekonomi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA N 2 Bayang*. Skripsi: FE UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian dan Suatu Cara Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian dan Suatu Cara Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian dan Suatu Cara Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) UNP Tahun 2009. Padang
- Darmayanti. 1999. *Pengelolaan Kemandirian Belajar*. Jakarta
- Dimyati. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Fahyuti, Helda. 2008. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP*. FE UNP: Skripsi.
- Gagne, Robert.M. 1987. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran, Terjemahan Abdullah Hanafi*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Ginting, Cipta. 1997. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB
- Gusrinelly. 2008. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Pemanfaatan Pustaka Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 2 Padang*. FE UNP: Skripsi.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Harahap, Nasrun dkk. 1979. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hutabarat, Ep.1986. *Cara Belajar (Pedoman Praktek untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif)*. Jakarta: PT BPK, Gunung Mulia.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, K. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.